

BAB II

A. Kinerja Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Kinerja dalam bahasa Inggris “Occupation” yang berarti kata perilaku dan kemampuan kerja (peralatan dan sebagainya) dalam hal ini konselor sebagai tenaga profesional dalam melakukan bimbingan dan konseling pada siswa.¹ Bimbingan dalam bahasa Inggris “Guidance” yang berarti pimpinan, bimbingan. Menurut Bruce Shertzer and Shelley C. Stone dalam buku *fundamental of guidance* mendefinisikan “Guidance was defined as the proces of helping individuals to understand them selves and their word”². Bimbingan merupakan proses membantu individu memahami akan dirinya dan dunianya yang mencakup masalah pribadi, sosial dan lain sebagainya, ketika individu memahami apa-apa yang ada di dalam dirinya maka akan mudah bagi bimbingan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Fenti Hikmawati bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat melaksanakan rencana yang telah di buat untuk melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Sedangkan konseling ruang lingkupnya lebih sempit. Karena hanya merupakan salah satu teknik atau layanan yang diberikan oleh seorang konselor di dalam bimbingan., tetapi mempunyai peran yang sangat istimewa karena sifatnya fleksibel dan menyeluruh. Konseling merupakan tehnik inti

¹John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003) h. 283

²Bruce Shertzer and Shelley C. Stone (Houghton Mifflin Company: London) h. 168

atau tehnik kunci dalam bimbingan, karena konseling dapat memberi perubahan yang mendasari melalui tehnik dan prosedur di dalamnya yang menghasilkan perubahan sikap yang di harapkan menjadi lebih baru.³ Konseling juga di akui sebagai salah satu bantuan profesional yang bisa diberikan tidak hanya dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam bidang pekerjaan dan kesejahteraan sosial, pendidikan, psikologi klinis konseling psikiatri dan kesehatan masyarakat.⁴

Kinerja konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling bertujuan supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidup sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.⁵

Konselor adalah tenaga profesional yang memberikan layanan bantuan yang khusus untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal,. Dalam pengembangan perilaku efektif, perkembangan pendidikan dan peningkatan kualitas individu dalam lingkungannya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali: 2010) h. 1-2

⁴Singgih. D. Gunarsi, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2006) h. 28

⁵W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 31

⁶A. Tabrani, *Konseling dan Psikoterapi dalam Meningkatkan Belajar Siswa* (Jakarta: Intemdia, 2008) h. 56

Kinerja konselor atau guru pembimbing dalam melakukan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi.

1. Penyusunan program bimbingan dan konseling

1.1. Bidang-bidang bimbingan konseling secara menyeluruh meliputi bimbingan pribadi adalah pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani bidang bimbingan pribadi ini dapat di rinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan
- c. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta pemnyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif
- d. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- e. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan
- f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- g. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmaniah

1.2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.

Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama di sekolah lain, di luar sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.
- d. Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- e. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga

1.3. Bidang Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan konseling membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan dan pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian keberhasilan hasil belajar.
- b. Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Pemantapan, penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya yang ada di sekolah. Lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.

1.4. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier ini pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier. Bidang ini memuat pokok-pokok berikut:

- a. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- c. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier
- d. Pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier.

2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu:

2.1. Layanan Orientasi

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ini antara lain:

- (1) Orientasi umum sekolah yang dimasuki
- (2) Orientasi kelas baru dan cawu baru
- (3) Orientasi kelas terakhir dan cawu terakhir EBTRANAS Ijazah

2.2. Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (klien).

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- (1) Informasi pengembangan pribadi
- (2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- (3) Informasi pendidikan tinggi
- (4) Informasi jabatan
- (5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan

2.3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan co-ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

2.4. Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar lainnya.

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam yaitu meliputi:

- (1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- (2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- (3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca mencatat bertanya dan menjawab dan menulis.
- (4) Pengajaran perbaikan
- (5) Program pengayaan

2.5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien). Mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi.

2.6. Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk memungkinkan siswa memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing atau guru kelas) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

2.7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien). Memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

3. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Kegiatan ini ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterampilan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap siswa (klien).

Pelaksanaan kegiatan pada umumnya dilaksanakan sejumlah kegiatan pendukung adalah sebagai berikut:

1) Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik secara individu maupun kelompok) keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan) pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumentasi baik test maupun non test.

Hasil pengumpulan data dihimpun dalam cumulative record (himpunan data), digunakan secara optimal untuk kepentingan siswa (klien)

Data dan keterangan yang diperlukan dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi:

1. Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kondisi mental dan fisik siswa, pengenalan terhadap diri sendiri
3. Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial
4. Tujuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan serta kemampuan belajar.
5. Informasi karier dan pendidikan.
6. Kondisi keluarga dan lingkungan

2) Penyelenggaraan Himpunan Data

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa (klien). Penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk menghimpun data dan keterangan relevan dengan keperluan pengembangan siswa, dalam berbagai aspeknya.

Adapun materi umum himpunan data adalah berbagai hal yang muat di dalam himpunan data meliputi: pokok, pokok data/keterangan tentang berbagai hal sebagaimana menjadi isi dari aplikasi instrumentasi tersebut diatas. Selain itu, himpunan data juga muat berbagai karya tulis atau rekaman kemampuan siswa. Catatan anekdot laporan khusus dan informasi pendidikan dan jabatan.

3) Konferensi Kasus

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa (klien) dalam suatu forum

pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

Dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak terkait seperti: guru pembimbing atau guru kelas di SD, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua dan tenaga ahli lainnya yang diharap dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

Sedangkan materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasus ialah segenap hal yang menyangkut permasalahannya (kasus) yang dialami oleh siswa yang bersangkutan

4) Kunjungan Rumah

Untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan kerumahnya, kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh antara orang tua/wali dan anggota keluarga lainnya dengan guru pembimbing. Dengan kunjungan rumah diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan siswa. Data dan keterangan ini meliputi:

- (1) Kondisi rumah tangga dan orang tua.
- (2) Fasilitas belajar yang ada di rumah.

- (3) Hubungan antara anggota keluarga.
- (4) Sikap dan kebiasaan siswa di rumah.
- (5) Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa.
- (6) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan dan pengentasan masalah siswa.

5) Alih Tangan Kasus

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dan satu pihak ke pihak lainnya.

Alih tangan kasus bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan jalan memindahkan penanganan dari satu kasus dari pihak satu ke pihak lain yang lebih ahli.

Sedangkan materi pokok yang dialih tangankan pada dasarnya sama dengan keseluruhan kasus yang dialami oleh siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang lebih ahli. Secara khusus materi yang ditangani adalah bagian permasalahan yang belum tuntas ditangani oleh guru pembimbing atau guru kelas.

Materi khusus itu perlu dialih tangankan karena guru pembimbing atau guru kelas tidak. Secara khusus membidangi materi

itu atau dengan kata lain, materi di luar bidang keahliannya ataupun kewenangan guru pembimbing atau guru kelas.⁷

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu: Bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung sebanyak 18 jam.

4. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung sebanyak 6 jam

5. Tindak lanjut bimbingan dan konseling

Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing konselor yang membimbing konselor yang membimbing 150 orang siswa di hargai sebanyak 18 jam selebihnya di hargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 10 – 15 siswa = 2 jam
- b. 16 – 30 siswa = 4 jam
- c. 31 – 45 siswa = 6 jam
- d. 46 – 60 siswa = 8 jam
- e. 61 – 75 siswa = 10 jam
- f. 76 – atau lebih = 12 jam.⁸

B. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

⁷Fenti Himawati, *Bimbingan Konseling Op Cit*, h., 71-88

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)

1. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dari pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pemahaman permasalahan
- b. Analisa yang tepat
- c. Aplikasi dan pemecahan masalah
- d. Evaluasi baik, evaluasi awal, proses ataupun evaluasi akhir.
- e. Tindak lanjut.

Melihat kepada tehnik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam tehnik konseling perorangan yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa. Tehnik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/tahap tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pembukaan
- b) Tahap penjelasan (eksplorasi)
- c) Tahap perubahan tingkah laku
- d) Tahap penilaian/tindak lanjut

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan bakat dan minat serta penyalurannya.
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sikap, kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan kebiasaan dan potensi diri.
- 5) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
- 6) Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.

- 7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan program masa depan karier.
- 8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi keluarga dan sosial.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup yang berdenyut yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

Tujuan konseling kelompok meliputi:

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

- (1) Tahap pembentukan
- (2) Tahap peralihan
- (3) Tahap kegiatan
- (4) Tahap pengakhiran

Kegiatan selama konseling kelompok dapat dibagi menjadi 2 bagian

- (1) Kelompok tugas
- (2) Kelompok bebas

Materi layanan konseling kelompok mencakup:

- 1) Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat dan penyalurannya.
- 2) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Perencanaan dan perwujudan diri.
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku, hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- 5) Mengembangkan hubungan teman sebaya baik rumah, di sekolah dan di masyarakat sesuai dengan kondisi peraturan materi pelajaran.
- 6) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta tehnik-tehnik penguasaan materi pelajaran.
- 7) Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
- 8) Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan siswa.
- 9) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan.
- 10) Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan.
- 11) Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.⁹

C. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Sebelum masuk pada pengertian layanan bimbingan belajar, terlebih dahulu penulis menjabarkan pengertian belajar. Belajar dalam bahasa Inggris “*Study*” dalam pengertian disini berarti usaha. Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, seperti berubah dari tidak ada menjadi ada, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang menjadi meningkat dengan begini

⁹Dewa Ketut, *Op Cit.* H. 51

baik. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya.¹⁰

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses melalui pengajaran, praktik, pengalaman dan sebagainya yang keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor dalam individu itu sendiri.¹¹ Peranan minat dalam belajar berpengaruh kuat, berfungsi sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.¹²

- a) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *Behavioral Change*)
- b) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)¹³

Layanan bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.¹⁴ Dalam aspek akademik, layanan bimbingan belajar, individu diharapkan untuk:

- 1) Memiliki sikap yang positif seperti kebiasaan membaca buku yang bermanfaat.
- 2) Disiplin belajar dalam arti dapat memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin.
- 3) Mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran.
- 4) Aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang telah terprogram.
- 5) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar seumur hidup.
- 6) Memiliki keterampilan teknik belajar yang efektif seperti mempersiapkan diri menghadapi ujian.

¹⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h. 78

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) h. 20-

25

¹²M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996), h. 84-85

¹³Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 272

¹⁴ *Ibid*, h. 169

- 7) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 8) Dan memiliki kesiapan mental untuk menghadapi ujian.¹⁵

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah:

- a) Kemampuan belajar yang rendah.
- b) Motivasi belajar yang rendah.
- c) Minat belajar yang rendah.
- d) Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- e) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- f) Sikap belajar yang tidak terarah.
- g) Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar.
- h) Prestasi belajar yang rendah.
- i) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya.
- j) Pemilihan dan penyaluran jurusan.
- k) Pemilihan dan pendidikan lanjutan
- l) Gagal ujian
- m) Tidak naik kelas, dan sebagainya.

Menurut Surya (1988) beberapa aspek masalah individu (siswa) yang memerlukan layanan bimbingan belajar adalah:

- a) Pengenalan kurikulum.
- b) Pemilihan jurusan.
- c) Cara belajar yang tepat
- d) Perencanaan pendidikan dan sebagainya.¹⁶

Beberapa indikator siswa yang mengalami kesulitan belajar:

1. Menunjukkan prestasi belajar siswa yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal siswa sudah belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Siswa menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dan sebagainya.

¹⁵Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nursihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 156

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 129-130.

5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya, seperti mudah tersinggung, bingung dan sebagainya.
6. Siswa yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang rendah dari kriteria yang telah ditetapkan.
8. Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun dratis.¹⁷

Belajar identik dengan sesuatu yang menakutkan/mengerikan, sebab itu anak kurang bergairah ketika jam pelajaran berlangsung, maka dari itu layanan bimbingan belajar diperlukan untuk mengatasinya. Layanan bimbingan belajar dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar dan semangat anak didik, dalam hal ini ada enam hal yang dapat dilakukan guru BK dan guru mata pelajaran, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, contoh: memberikan dukungan dan pemahaman bahwa belajar adalah penting, ini dilakukan oleh guru BK sedangkan bagi guru mata pelajaran memberikan pelajaran secara menarik dan memberikan imbalan berupa pujian bagi anak yang belajar dengan baik.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, contoh: bagi guru BK memberikan saran anak agar bisa membuat resuman setiap selesai proses belajar mengajar agar ia dapat dengan mudah mempelajarinya nanti di rumah, sedangkan guru mata pelajaran memberikan soal (evaluasi).

¹⁷Ib id, h. 212-213

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari, contoh: guru BK memberikan ucapan selamat kepada anak atas prestasi yang diraih, sedangkan guru mata pelajaran memberikan ucapan selamat di hadapan anak lain agar yang termotivasi dan memberikan semangat kepada yang lain.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik contoh: guru BK memberikan pemahaman dan penjelasan bagaimana mengatur waktu belajar lebih banyak dibandingkan kegiatan lain seperti basket, volley dan sebagainya, sedangkan guru mata pelajaran mengatur waktu pelajaran yang tidak terlalu lama dan membosankan.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, contoh: memberikan layanan bimbingan belajar yang identifikasi kesulitan belajarnya oleh guru BK yang pengajarannya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.
6. Menggunakan metode yang bervariasi, contoh: memberikan metode yang sesuai dengan karakter anak didik melalui guru BK yang kemudian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

Berhasil baik kalau di dukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar

Thomas. F. Stasion mengurai enam macam:

1. Motivasi (dorongan)

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan

pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (dorongan). Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest* (keterkaitan). Sebagai contoh misalnya pada suatu ketika seseorang yang kebetulan memiliki spesialisasi bidang sejarah, kemudian diajak temannya menghadiri seminar tentang Bimbingan Konseling, jelas ia tidak akan interest bahkan mendapat pengalaman yang berarti. Ini berarti ia jelas tidak dilandasi oleh motivasi dalam bidang Bimbingan Konseling.

2. Konsentrasi dalam pelajaran Bimbingan Konseling

Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya.

Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama (abadi). Contoh konkret setiap orang mempunyai pengalaman membaca buku yang hanya membaca, bukan memahami isinya atau hanya ada kesan sepintas. Hal ini umumnya disebabkan karena kurang konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat hilang. Kecenderungan semacam ini banyak ditemui dikalangan para siswa yang menangkap kesan hanya untuk dituangkan pada kertas ujian, setelah itu tidak tahu apa-apa. Pelajaran tidak hanya bisa dibaca tetapi juga perlu dipahami dengan benar.

3. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-otonya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif tidak sekedar apa adanya. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pelajar atau guru.

4. Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka perlu perumusan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian akan terjadi proses yang logis.

5. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Dalam belajar, unsur itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill. Pemahaman bukan sekedar hanya tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Perlu juga ditegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis.

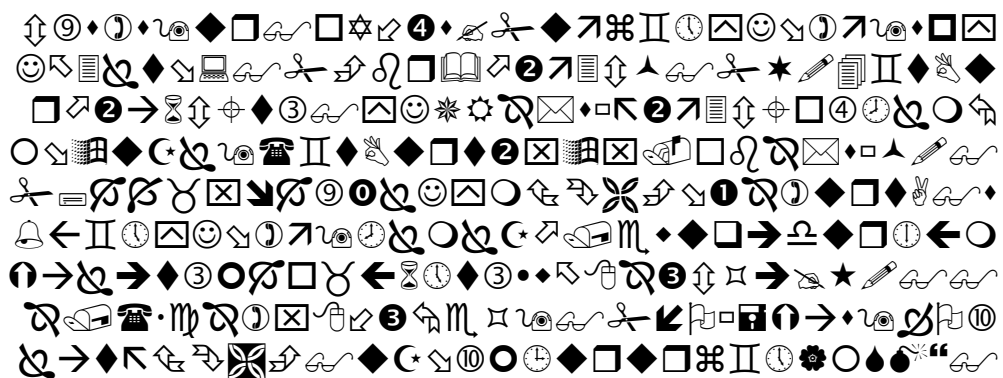
Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau sebagai masalah dalam belajar.

6. Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar. Apalagi mengenang suatu pelajaran yang tidak dapat dipahami dalam satu kali penjelasan saja. Dalam mengulang akan lebih baik kalau dipadukan dengan faktor-faktor psikologis yang lain.

Belajar akan lebih optimal jika keenam faktor di atas bisa sama-sama dimanfaatkan.¹⁸

Segala sesuatu yang telah dijelaskan di atas, tidak mungkin dilaksanakan secara instan, segala sesuatunya tentu berproses dan bertahap (QS Luqman ayat 12-19).



¹⁸Syahminan Zaini, *Kunci Sukses Kehidupan Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 73.

